

**EVOLUSI DALAM PELAPORAN KEUANGAN  
PERUSAHAAN: ANALISIS SEMIOTIK ATAS  
*INTEGRATED REPORTING* PT UNITED  
TRACTORS TBK**



**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat  
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)  
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis  
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

**YUNI WIDIYASTUTI**

**NIM. C2C008154**

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS  
UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG  
2012**

## PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Yuni Widiyastuti  
Nomor Induk Mahasiswa : C2C008154  
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis /Akuntansi  
Judul Skripsi : Evolusi dalam Pelaporan Keuangan Perusahaan :  
*Analisis Semiotik atas Integrated Reporting*  
PT United Tractors Tbk  
Dosen Pembimbing : Anis Chariri, SE, MCom, PhD, Akt.

Semarang, 27 Februari 2012

Dosen Pembimbing,

(Anis Chariri, SE, MCom, PhD, Akt.)  
NIP. 196708091992031001

## **PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN**

Nama Penyusun : Yuni Widiyastuti  
Nomor Induk Mahasiswa : C2C008154  
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis /Akuntansi  
Judul Skripsi : **EVOLUSI DALAM PELAPORAN  
KEUANGAN PERUSAHAAN : ANALISIS  
SEMIOTIK ATAS *INTEGRATED*  
*REPORTING* PT UNITED TRACTORS TBK**

**Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 7 Maret 2012**

Tim Penguji

1. Anis Chariri, SE, MCom, PhD, Akt. (.....)
2. Drs. H. Sudarno, M.Si., Ph.D., Akt. (.....)
3. Marsono, SE, M.Adv. Acc, Akt (.....)

## PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Yuni Widiyastuti, menyatakan bahwa skripsi dengan judul “**Evolusi dalam Pelaporan Keuangan Perusahaan: Analisis Semiotik atas *Integrated Reporting* PT United Tractors Tbk**” adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan /atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemungkinan terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-oleh hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang , 27 Februari 2012

Yang membuat pernyataan,

(Yuni Widiyastuti)

NIM. C2C008154

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

Segala sesuatu dapat kutanggung di dalam Dia yang memberi  
kekuatan kepadaku (Filipi 4: 13)

Diberkati untuk menjadi berkat bagi orang lain

*“There is a miracle if we believe..” (Mariah Carey)*

Skripsi ini dipersembahkan kepada :

Bapak, Ibu, dan Adikku tersayang

## **ABSTRACT**

*This study is a qualitative research conducted to analyze PT United Tractors Tbk Integrated Reports. The purpose of this study is to understand and analyze the evolution of financial reporting practices especially integrated reporting PT United Tractors Tbk whether it complies with the standards of IIRC and how companies disclose the required elements in the integrated reporting. In addition, this study aims to understand and analyze the company reasons to use the integrated reporting in the annual report.*

*This study uses a semiotic analysis of the integrated report PT United Tractors Tbk . It uses semiotic approach to analyze the annual report. The data used is annual report of PT United Tractors Tbk in 2008 ,2009, and 2010. The data obtained by downloading it from official website.*

*The results showed that the company doing the evolution of financial reporting using the integrated reporting format along with the principles and elements contained in the integrated reporting standards IIRC about integrated reporting. PT United Tractors Tbk reveales elemen of integrated reporting in the statement of board commissioner, board director, and management analysis. The company uses integrated reporting to gain legitimacy from stakeholders. This study also gives an information that PT United Tractors Tbk do the evolutionary process in their annual report.*

*Keywords : evolution, integrated reporting, annual report, semiotic*

## ABSTRAK

Penelitian ini merupakan sebuah penelitian kualitatif dengan menganalisis *integrated report* PT United Tractors Tbk. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis, memahami, dan menjawab tentang apakah praktik evolusi pelaporan keuangan pada *integrated reporting* PT United Tractors Tbk telah sesuai dengan standar IIRC dan bagaimana cara perusahaan mengungkapkan elemen-elemen yang diperlukan dalam *integrated reporting*. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menganalisis alasan perusahaan dalam memilih menggunakan format *integrated reporting* di dalam *annual report*nya.

Penelitian ini menggunakan analisis semiotik pada *integrated reporting* PT United Tractors Tbk. Pendekatan semiotik digunakan untuk menganalisis *annual report*. Data yang digunakan adalah *annual report* PT United Tractors Tbk tahun 2008, 2009, dan 2010. Data diperoleh dari *website* perusahaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan melakukan evolusi pelaporan keuangan dengan menggunakan format *integrated reporting* beserta prinsip-prinsip dan elemen-elemen yang terkandung dalam *integrated reporting* sesuai standar *integrated reporting* IIRC. PT United Tractors Tbk mengungkapkan elemen *integrated reporting* pada pernyataan dewan komisaris, dewan direksi, dan analisis manajemen. PT United Tractors Tbk mengungkapkan elemen *integrated reporting* pada pernyataan dewan komisaris, dewan direksi, dan analisis manajemen. Penelitian ini memberikan informasi bahwa PT United Tractors Tbk melaksanakan proses evolusioner di dalam *annual report*nya.

Kata kunci : evolusi, *integrated reporting*, *annual report*, semiotik

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan atas anugerahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**EVOLUSI DALAM PELAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN: ANALISIS SEMIOTIK ATAS INTEGRATED REPORTING PT UNITED TRACTORS TBK**”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana ( S1 ) Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini banyak pihak yang berkontribusi. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Drs. Mohamad Nasir, M.Si., Akt., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
2. Bapak Prof. Dr. Muchamad Syafruddin, M.Si., Akt. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
3. Bapak Anis Chariri, S.E., Mcom, PhD, Akt selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, perhatian, motivasi, dan segala bimbingan selama penulisan skripsi ini.
4. Bapak Puji Harto, S.E., M.Si, Akt selaku Dosen Wali yang telah membimbing penulis dari awal hingga akhir studi di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
5. Para Dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah memberikan ilmu yang sangat berharga bagi penulis.
6. Staf Tata Usaha dan Perpustakaan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas

- Diponegoro yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Kedua orang tua penulis dan adik tersayang yang senantiasa memberikan semangat, perhatian, doa, dan nasihat bagi penulis selama ini.
  8. Donny Iskandarsyah selaku Komting Favorit Akuntansi 2008. Terima kasih karena telah menjadi komting yang sangat komunikatif, tanggung jawab, dan ceria sehingga membuat setiap orang tersenyum.
  9. Sahabat-sahabat akuntansi 2008, Ayu Ardina, Ranny Tanjung, Rani Femiarti, Gedie, Klaudia, Indah, Tya, Fitri Fajariyah, Sheren, Dewi, Dita, Astri Laksita, Yuliana, Zul, Punik. Terima kasih atas kasih sayang, perhatian, bantuan, persahabatan, nasihat, motivasi yang diberikan selama ini.
  10. Sahabat-sahabat G2K2 Dini, Nyak, Hana, Amel, Dias, Diyas, Intan, Lala, Nisa. Terima kasih atas keceriaan, perhatian, dan bantuan kalian selama ini yang membuat hidupku lebih berwarna.
  11. Mbak Anin yang telah bersedia meminjamkan beberapa buku miliknya dan dukungan selama masa kuliah penulis.
  12. Rekan bimbingan Aryani W, terima kasih atas dukungan, kerjasama, dan nasihat yang diberikan selama bimbingan bersama.
  13. Sahabat-sahabat lain yaitu Fauzan, Pijar, Chandra, Oki, Ctuz yang telah setia mendengarkan curhatan saya dan tidak bosan memberikan motivasi serta doa bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
  14. Keluarga Besar Akuntansi 2008.

15. Sahabat KKN Desa Rau, Kecamatan Kedung, Kabupaten Jepara. Mas Tatok, Luthfi, Atok, Anggra, Berlina, Liana, Hera, Yayuk, dan Yayak.
16. Komunitas terbaik penulis. Pemuda Remaja GKJ Ngesrep dan KTB Ceria yang selalu memberikan motivasi, nasihat, dan doa bagi penulis selama ini.
17. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.

Semarang, 27 Februari 2012

Penulis,

Yuni Widiyastuti

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN .....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN DAN MOTTO .....	v
ABSTRACT .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xv
DAFTAR GAMBAR .....	xvi
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	6
1.3 Tujuan Penelitian .....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
1.5 Sistematika Penelitian .....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
2.1 Landasan Teori dan Penelitian Terdahulu .....	11

2.1.1 Akuntansi sebagai Bahasa Bisnis .....	11
2.1.2 Teori Semiotik .....	12
2.1.2.1 Semiotik Teks dan Hermeneutik .....	13
2.1.3 Pelaporan Keuangan Perusahaan .....	14
2.1.4 Teori Legitimasi .....	16
2.1.5 Teori Stakeholder. ....	18
2.1.6 Teori Evolusi .....	20
2.1.7 Integrated Reporting .....	21
2.1.7.1 Konsep <i>Integrated Reporting</i> .....	22
2.1.7.1.1 Modal pada Integrated Reporting .....	22
2.1.7.1.2 Prinsip-Prinsip Integrated Reporting .....	24
2.1.7.1.3 Elemen-Elemen Integrated Reporting .....	26
2.1.8 Penelitian Terdahulu .....	29
2.1.9 Kerangka Pemikiran .....	30
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>33</b>
3.1 Desain Penelitian .....	33
3.1.1 Pemilihan Desain Penelitian .....	33
3.1.2 Pendekatan Penelitian .....	34
3.2 Jenis dan Sumber Data .....	34
3.3 Metode Pengumpulan Data .....	35
3.4 Objek Penelitian .....	35

3.5 Analisis Data .....	35
<b>BAB IV EVOLUSI PELAPORAN KEUANGAN .....</b>	<b>37</b>
4.1 Profil PT United Tractors Tbk .....	37
4.2 Deskripsi <i>Integrated Reporting</i> PT United Tractors Tbk .....	38
4.2.1 Penyajian <i>Integrated Reporting</i> .....	39
4.2.1.2 Kerangka Penyajian <i>Integrated Reporting</i> .....	39
4.2.1.3 Prinsip-Prinsip Penyajian <i>Integrated Reporting</i> .....	41
4.3 Cara Mengungkapkan Elemen-Elemen <i>Integrated Reporting</i> Menurut IIRC di dalam <i>Integrated Reporting</i> PT United Tractors Tbk .....	60
4.3.1 Isi <i>Integrated Reporting</i> .....	60
4.3.1.1 Pengungkapan Elemen-Elemen <i>Integrated Reporting</i> .....	61
4.3.2 Struktur Pelaporan <i>Integrated Reporting</i> .....	65
4.3.2.1 Poin Pelaporan <i>Integrated Reporting</i> .....	65
4.3.2.2 Sekilas Kinerja .....	66
4.3.2.3 Laporan Manajemen .....	67
4.4 Alasan PT United Tractors Tbk Memilih Menggunakan Format <i>Integrated Reporting</i> di dalam <i>Annual Reportnya</i> .....	69
4.4.1 Penerimaan Legitimasi dari <i>Stakeholder</i> .....	69
4.5 Pelaporan Keuangan sebagai Proses Evolusioner .....	71
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>77</b>
5.1 Kesimpulan .....	77

5.2 Keterbatasan dan Saran .....	79
DAFTAR PUSTAKA .....	81

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Tabel Kerangka Penyajian <i>Integrated Reporting</i> .....	40
Tabel 4.2 Tabel Ringkasan Prinsip-Prinsip <i>Integrated Report</i> .....	42
Tabel 4.3 Tabel Susunan Sekilas Kinerja Perusahaan.....	66
Tabel 4.4 Tabel Perbedaan Susunan Laporan Manajemen.....	68

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Daerah Legitimasi GAP.....	17
Gambar 2.2 Model Penalaran Logis .....	31

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan mempunyai peranan penting bagi terciptanya suatu komunikasi antara pihak manajemen dengan pihak lain yang berkepentingan seperti investor, *issuuer*, dan penjamin emisi. Laporan keuangan dapat dipandang sebagai sarana untuk mempertanggung jawabkan segala sesuatu yang dilakukan manajer atas sumber daya pemilik (Belkaoui, 1993). Dengan demikian laporan keuangan merupakan media untuk mengukur kinerja suatu perusahaan yang diharapkan dapat menyediakan informasi bermanfaat bagi pihak berkepentingan dalam mengevaluasi keberhasilan perusahaan.

Pada awalnya laporan keuangan cenderung bersifat sederhana yang memuat informasi kuantitatif tentang posisi keuangan, kinerja keuangan, arus kas, perubahan ekuitas dan penjelasan atas laporan keuangan. Namun, seiring dengan perkembangan bisnis dan teknologi, laporan keuangan tidak hanya berisi informasi kuantitatif, akan tetapi berisi informasi kualitatif. David (2002) menyatakan bahwa pada perkembangannya, pelaporan keuangan yang diwujudkan dalam *annual report* tidak hanya menyajikan informasi kuantitatif tetapi juga informasi lain seperti *text*, foto, tabel, grafik dan *narrative text*. *Narrative text* di dalam pelaporan perusahaan antara lain meliputi sambutan yang disampaikan oleh direktur dan komisaris serta analisis manajemen. Diskusi dan analisis manajemen digunakan sebagai alat untuk menjelaskan mengenai tujuan

dari perusahaan. Sambutan dari Dewan Direksi dan Dewan Komisaris berisi informasi tentang ringkasan kinerja masa lalu dan rencana kerja yang akan datang (Yuthas et al ,2002).

Kemunculan informasi lain selain informasi kuantitatif bukannya tanpa tujuan bagi perusahaan. Informasi non-kuantitatif dimunculkan perusahaan dengan tujuan untuk membentuk atau memunculkan suatu image tertentu sebagaimana yang diinginkan perusahaan. Perusahaan cenderung menginginkan *image* yang positif serta menghindari *image* negatif (Gardner dan Martinko, 1988). Pembentukan *image* positif dipilih perusahaan karena dapat menguntungkan posisi perusahaan di mata masyarakat dan pihak eksternal yang berkepentingan.

Pembentukan *image* positif melalui pesan dalam *annual report* merupakan strategi yang digunakan perusahaan untuk membangun kepercayaan publik (Kohut dan Segars, 1992). Oleh karena itu perusahaan berusaha untuk menciptakan sesuatu di dalam pelaporan keuangannya sehingga menarik kepercayaan bagi investor, masyarakat umum, dan calon pemegang saham. Hal tersebut membuat *narrative text* di dalam *annual report* menjadi hal yang penting bagi perusahaan dan menarik perhatian beberapa akademisi untuk meneliti isu berkaitan dengan laporan keuangan.

Anderson dan Epstein (1995) dalam Chariri (2006) menyatakan bahwa penelitian di dalam laporan keuangan cenderung dimaksudkan untuk meneliti manfaat laporan keuangan dalam membuat keputusan ekonomi. Hal ini didukung oleh Azam, et al (2011) yang meneliti tentang manfaat *integrated reporting* untuk

meningkatkan transparansi di dalam operasi perusahaan. Di dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa dengan meningkatnya transparansi akan meningkatkan kepercayaan *stakeholder*. Hal ini terjadi karena *stakeholder* dapat melihat kinerja perusahaan dalam segala aspek sehingga mempermudah dalam pengambilan keputusan bisnis dan menilai risiko yang akan dihadapi. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa laporan keuangan memegang peranan dalam mewujudkan suatu pengambilan keputusan ekonomi. Namun demikian, penelitian tersebut mengabaikan aspek semiotik yang berhubungan dengan cara-cara yang digunakan oleh perusahaan dalam mendesain format dan isi laporan keuangan.

Semiotik adalah model penelitian kualitatif yang dilakukan untuk memahami makna yang muncul dari simbol, tanda, angka atau kata yang disampaikan pihak pemberi pesan melalui media komunikasi tertentu (Hoed, 2007). Penelitian tentang semiotik diantaranya yaitu dilakukan oleh Yusoff dan Glen (2009) tentang tujuan pelaporan pengungkapan lingkungan perusahaan di Australia dan Malaysia dengan menggunakan metode semiotik. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa tujuan pelaporan lingkungan perusahaan adalah untuk meningkatkan reputasi perusahaan.

Penelitian lain yang berhubungan dengan pelaporan keuangan dari sisi semiotik pernah dilakukan oleh Nugroho (2009) yang meneliti tentang penggunaan cerita retorik oleh PT Aneka Tambang Tbk dalam mengungkapkan *corporate social responsibility* pada *sustainability report*. Penelitian lain juga dilakukan oleh Fitriany (2009) yang meneliti cara dan alasan penggunaan retorika pada *annual report* beberapa perusahaan ketika perusahaan mengalami kerugian.

Budiani (2011) juga meneliti tentang narsisme bahasa yang digunakan di dalam *annual report* beberapa perusahaan yang mengalami kerugian untuk menciptakan *image* positif. Namun demikian, penelitian tersebut mengabaikan arti penting integrasi elemen pembentuk pelaporan keuangan yang mengukur keberhasilan perusahaan secara komprehensif.

Kebutuhan untuk memenuhi informasi dalam pengambilan keputusan membuat luas lingkup pelaporan keuangan makin berkembang. Saat ini tren format pelaporan keuangan mulai berkembang menjadi *integrated reporting*. Fenomena ini muncul sebagai dampak dari adanya krisis keuangan global yang menimpa Amerika pada tahun 2008 (Azam, et al.2011; Krzus 2010). Krisis tersebut menyebabkan banyak kalangan meragukan isi yang ada di dalam *annual report*. Isi tersebut dianggap kurang mencakup semua aspek yang bermanfaat untuk menilai kinerja perusahaan secara menyeluruh. Hal membuat pemakai laporan keuangan menjadi sulit untuk menentukan keputusan bisnis.

*Integrated reporting* menyediakan satu laporan yang sepenuhnya mengintegrasikan informasi keuangan perusahaan dan non-keuangan (termasuk *environmental, social, governance, dan intangibles* ) (Krzus 2010; Eccles dan Krzus 2010; Oates 2009 dalam Azam, et al. 2011). Pada dasarnya keinginan suatu perusahaan untuk mengikuti atau tidak mengikuti perkembangan format pelaporan yang baru seperti *integrated reporting*, tergantung dari *judgement* internal perusahaan itu sendiri.

*Integrated reporting* dikembangkan oleh *International Integrated Reporting Council* (IIRC). IIRC merupakan sebuah lembaga internasional yang

terdiri dari berbagai pemimpin dari sektor korporasi, investasi, akuntansi, sekuritas, peraturan, akademik dan penetapan standar serta masyarakat sipil dengan tiga macam tugas. Tugas pertama adalah mengembangkan kerangka *integrated reporting* dan persiapan kasus bisnis untuk *integrated reporting*. Kedua, *engagement* dan *communication* untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya *integrated reporting*. Ketiga, mengembangkan proposal untuk pengatutan *governance* saat ini dan masa depan dari IIRC dan *integrated reporting*. Konsep pelaporan yang dikembangkan oleh IIRC tersebut pada dasarnya tidak untuk mengganti format pelaporan keuangan yang sekarang berjalan. tetapi sebagai upaya untuk mengembangkan dimensi pelaporan keuangan perusahaan yang lebih komprehensif.

Argumen di atas menunjukkan bahwa pada dasarnya pelaporan keuangan merupakan praktek yang dinamis dan berkembang secara evolusioner bukan revolusioner. Perkembangan tersebut dapat terjadi karena dinamika bisnis yang semakin kompleks, keinginan untuk memperoleh legitimasi, dan tuntutan *stakeholder*. Pandangan ini sejalan dengan pendapat Hines (1988) yang menyatakan bahwa akuntansi bukanlah merupakan praktik yang statis dan mengabaikan aspek dinamika sosial. Chariri (2006) juga menyatakan bahwa akuntansi merupakan praktik yang dinamis dan dibentuk berdasarkan interaksi sosial antara individu dengan lingkungannya. Praktik pelaporan keuangan berkembang seiring dengan perkembangan lingkungan bisnis, hukum dan ekonomi. Konsekuensinya, agar perusahaan dapat memenuhi kebutuhan informasi

yang diperlukan para *stakeholder*, perusahaan harus mampu menyesuaikan format dan isi informasi yang disajikan dalam pelaporan keuangan.

Atas dasar argumen di atas, penelitian ini dibangun atas dasar ontology bahwa praktik pelaporan keuangan merupakan praktik yang bersifat *evolusioner* berkaitan dengan penyediaan informasi tentang kegiatan dan keberhasilan suatu perusahaan. Praktik pelaporan yang *evolusioner* tersebut dilakukan oleh perusahaan sebagai media untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya dari tuntutan dan tekanan *stakeholder*. Oleh karena pemahaman tentang evolusi pelaporan keuangan tidak dapat dilakukan dengan pendekatan kuantitatif berbasis model statistik, maka penelitian ini dilakukan dengan menggunakan paradigma *interpretive* dan didasarkan pada teknik penelitian semiotik atas praktik pelaporan keuangan yang dilakukan oleh suatu perusahaan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Praktik pelaporan keuangan bukanlah praktik yang bersifat statis tetapi praktik yang bersifat dinamis yang melibatkan aspek sosial, kultur, bahasa dan penyusun serta pihak yang mengkonsumsi laporan yang dihasilkan. Pelaporan keuangan memiliki aspek retorika yaitu bagaimana laporan tersebut didesain oleh perusahaan untuk mendapatkan legitimasi dari para *stakeholder*. Dari sisi, semiotika, format dan isi dari suatu laporan memiliki tujuan dan makna tertentu yang harus diinterpretasikan oleh penerima pesan (pemakai). Penelitian tentang pelaporan keuangan seharusnya dikaitkan juga dengan aspek semiotika karena akuntansi pada dasarnya ada media komunikasi atau bahasa bisnis yang melibatkan aspek semiotik (Belkaoui, 2006 ). Namun demikian sebagian besar

penelitian yang ada mengabaikan aspek retorika dan semiotika dalam pelaporan keuangan.

Akuntansi bukan sekedar menyajikan angka, akan tetapi merupakan media untuk mengakui eksistensi perusahaan di dalam industri. Pelaporan keuangan seharusnya dipahami dari perspektif yang terintegrasi yang melibatkan berbagai elemen dalam pelaporan tersebut seiring dengan perkembangan bisnis dan tuntutan para *stakeholder*. PT United Tractor Tbk adalah salah satu perusahaan di Indonesia yang mencoba untuk menerapkan *integrated reporting* dan memperoleh beberapa penghargaan, yang terbaru diantaranya adalah “ *Best CSR Disclosure in Annual Report*” pada ajang *ISRA Award 2010*. Praktek pelaporan CSR merupakan bagian dari *integrated reporting* sehingga menarik untuk diteliti.

Pelaporan keuangan PT United Tractor menarik untuk diteliti karena selain memperoleh penghargaan, perusahaan tersebut juga termasuk unik karena penyusunan *integrated reporting* bukanlah praktek yang diwajibkan di Indonesia. Perusahaan tersebut secara sukarela menerapkan *integrated reporting* sehingga menarik untuk dipahami mengapa dan bagaimana perusahaan tersebut menerapkan model pelaporan tersebut. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian berikut ini.

1. Apakah pelaporan keuangan PT United Tractors Tbk telah menerapkan prinsip-prinsip *Integrated Reporting IIRC* ?
2. Bagaimana cara PT United Tractors Tbk mengungkapkan elemen-elemen yang diperlukan dalam *integrated reporting* ?

3. Mengapa PT United Tractors Tbk memilih menggunakan format *integrated reporting* di dalam *annual reportnya*?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk memahami dan menganalisis apakah *integrated reporting* perusahaan telah sesuai ketentuan IIRC
2. Untuk memahami dan menganalisis cara-cara yang digunakan perusahaan dalam mengungkapkan elemen-elemen yang diperlukan dalam *integrated reporting*
3. Untuk memahami dan menganalisis alasan perusahaan memilih menggunakan format *integrated reporting* di dalam *annual reportnya*

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Beberapa manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai perkembangan dalam praktik pelaporan keuangan yang dapat diterapkan di Indonesia
2. Bagi perusahaan, penelitian ini bermanfaat untuk memberikan informasi mengenai prinsip-prinsip, elemen dan manfaat penyusunan *integrated reporting* bagi kelangsungan hidup perusahaan
3. Bagi masyarakat umum, pemegang saham , calon investor , penelitian ini bermanfaat untuk memberikan wawasan mengenai bagaimana memahami

kinerja perusahaan dari sisi *narrative text* yang dituangkan dalam *annual report*.

## 1.5 Sistematika Penulisan

### BAB I : PENDAHULUAN

Berisi latar belakang masalah mengenai laporan keuangan, pentingnya laporan keuangan, *narrative text*, informasi kualitatif. Selain itu juga berisi alasan munculnya format baru yaitu *integrated reporting*. Dengan begitu maka dirumuskan masalah yang ada yang diikuti dengan tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

### BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Berisi teori-teori yang digunakan sebagai landasan penelitian. Dalam bab ini akan dibahas mengenai penelitian terdahulu tentang *integrated reporting*. Landasan teori dan penelitian terdahulu selanjutnya digunakan untuk merumuskan kerangka pemikiran.

### BAB III : METODE PENELITIAN

Menjelaskan tentang metodologi dan metode yang digunakan di dalam penelitian ini. Selanjutnya diuraikan mengenai prosedur penelitian kualitatif serta prosedur untuk mempertahankan kredibilitas penelitian tersebut. Di bagian akhir dijelaskan mengenai metode analisis data kualitatif.

**BAB IV : PEMBAHASAN**

Menjelaskan sejarah umum laporan keuangan yang digunakan PT United Tractors Tbk. Selanjutnya menganalisis *integrated reporting* PT United Tractors Tbk dengan pendekatan semiotik. Setelah itu dapat diketahui motif dan tujuan serta manfaat dari penggunaan format laporan keuangan yang digunakan PT United Tractors Tbk saat ini.

**BAB V : KESIMPULAN**

Berisi kesimpulan penelitian serta keterbatasan penelitian. Untuk mengatasi keterbatasan penelitian tersebut, disertakan saran untuk penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori dan Penelitian Terdahulu**

##### **2.1.1 Akuntansi Sebagai Bahasa Bisnis**

Akuntansi merupakan suatu sarana untuk mengkomunikasikan informasi perusahaan (Belkaoui, 1993). Oleh karena itu akuntansi dianggap sebagai bahasa bisnis. Ijiri (dikutip oleh Belkaoui, 1993) berpendapat bahwa akuntansi memiliki banyak hal yang sama dengan bahasa lain karena berbagai aktivitas bisnis perusahaan dilaporkan dalam laporan akuntansi menggunakan bahasa akuntansi.

Bahasa dibentuk dari simbol-simbol (tanda-tanda) yang saling berhubungan antara satu dengan yang lain. Keberadaan simbol memerlukan pemahaman yang jelas karena simbol bukan merupakan tanda yang disusun secara acak tetapi mengarah pada konsep tertentu (Chariri, 2010). Simbol atau tanda disusun dengan menggunakan pola tertentu yang mengatur penggunaannya. Oleh karena itu pemahaman terhadap simbol atau tanda tersebut sangat tergantung pada makna yang disampaikan pemberi simbol dan makna yang ditangkap oleh penerima simbol.

Dalam konteks akuntansi, berbagai simbol (tanda, warna, gambar, huruf, dan lain-lain) digunakan perusahaan dengan maksud untuk menyampaikan suatu pesan kepada pihak-pihak yang berkepentingan (Chariri, 2010). Akuntansi menggunakan simbol-simbol tertentu yang dituangkan di dalam bentuk elemen-

elemen laporan keuangan, foto/gambar dan *narrative text* tertentu. Pemahaman terhadap simbol tersebut dapat dilakukan dengan memahami konsep semiotik.

### 2.1.2 Teori Semiotik

Semiotik merupakan ilmu yang mempelajari tanda yang ada di dalam kehidupan manusia (Hoed, 2007). Di dalam kehidupan manusia selalu ada makna dari setiap hal yang ada di sekitar manusia. Tanda tersebut terkadang tidak dimengerti oleh manusia karena ketidakmampuan manusia dalam memahami tanda tersebut.

De Saussure (1916) dalam Hoed (2007) memandang tanda sebagai pertemuan antara bentuk dengan makna. Di dalam teorinya, Saussure memakai istilah *significant* dan *signified* untuk membedakan segi bentuk sebagai tanda dengan makna. Pemberi pesan menyampaikan tanda tertentu (*significant*) dan penerima pesan akan mencari makna (*signified*) atas tanda yang disampaikan pemberi pesan sesuai dengan pemahaman yang dimilikinya. Misalnya, ketika pemberi pesan berkata “mawar” maka penerima pesan akan memaknai kata “mawar” sesuai dengan struktur kata-kata yang mengikuti kata “mawar” tersebut. Makna “mawar” pada struktur kalimat “Amir sedang menanam mawar” akan berbeda maknanya pada struktur kalimat “Amir sedang jatuh cinta pada Mawar”. Oleh karena itu, sesuai dengan teori yang dikemukakan Saussure, segala sesuatu yang terdapat di dalam kehidupan manusia dilihat sebagai bentuk yang memiliki makna tertentu.

Peirce (1931-1958) dalam Hoed (2007) memiliki pandangan berbeda ketika membahas tentang tanda. Tanda dipandang sebagai “sesuatu yang mewakili

sesuatu”. Menurut Pierce, tanda bukan sebagai suatu struktur tetapi proses kognitif terhadap sesuatu yang ditangkap oleh pancaindera. Berdasarkan teori Pierce, sesuatu yang konkret sebagai perwakilan disebut representamen dan sesuatu yang terdapat didalam kognisi disebut objek. Proses menghubungkan representamen ke objek disebut *semiosis*. Tanda menjadi tidak memiliki arti jika tidak melalui proses penafsiran yang disebut *interpretant*. Teori semiotik adalah teori yang bersifat trikotomis karena menghubungkan representamen, objek, dan interpretan. Misalnya ketika orang berkata tentang “mawar” maka makna yang diterima dapat berbeda. Makna yang muncul dari kata “mawar” dalam kalimat “Amir selalu teringat pada mawar” dapat berupa “bunga”, “nama wanita”, “jatuh cinta” atau makna lainnya tergantung konteks yang ada pada saat seseorang menginterpretasikan tanda tersebut.

#### **2.1.2.1 Semiotik Teks dan Hermeneutik**

Menurut Hoed (2007) teks adalah satuan kebahasaan yang memiliki wujud (ekspresi) dan isi. Sesuatu yang disebut teks harus memenuhi kriteria tekstualitas, yaitu memiliki *kohesi*, *koherensi*, *intensionalitas*, *keberterimaan*, *intertekstualitas*, dan *informativitas*. Barthes di dalam Hoed (2007) memiliki pandangan yang sama terhadap teks. Teks dipandang sebagai sesuatu yang mengandung unsur kebahasaan. Oleh karena itu dalam memahami teks harus memahami kaidah bahasa yang terdapat di dalam teks tersebut. Selain itu teks merupakan bagian dari kebudayaan yang tidak dapat dipisahkan dengan konteks lingkungannya.

Hermeutik merupakan ilmu yang mengembangkan metode pemahaman makna melalui interpretasi (Hoed, 2007). Tujuan dari hermeutik adalah untuk

memahami simbol, tanda, kata atau lainnya yang diterima si penerima pesan. Interpretasi merupakan rekonstruksi makna sebuah teks (Ricoeur 1982:152). Menurut Hoed (2007) ada tiga makna yang harus ada di dalam analisis hermeutik:

1. makna unsur pembentukan teks (makna dilihat dari struktur kalimat)
2. makna teks berdasarkan latar belakang pemroduksi teks (makna didasarkan pada alasan yang melatar belakangi pembuat teks dalam menyampaikan pesan)
3. makna teks berdasarkan lingkungan teks (makna didasarkan dalam kondisi lingkungan seperti apa, pembuat teks menyampaikan pesan)

### **2.1.3 Pelaporan Keuangan Perusahaan**

Pelaporan keuangan perusahaan merupakan media yang digunakan untuk mengkomunikasikan pertanggungjawaban manajemen kepada pemilik sumber daya (Belkaoui, 1993). Menurut SFAC No 1 (FASB, 1978) tujuan dari laporan keuangan adalah menyediakan :

1. Informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan investasi;
2. Informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan kredit;
3. Informasi dalam menilai arus kas di masa depan;
4. Informasi mengenai sumber daya perusahaan, *claim* terhadap sumber daya dan perubahan yang terjadi pada sumber daya tersebut.

Pelaporan keuangan tidak hanya berisi informasi yang bersifat kuantitatif saja (laporan keuangan yang sudah diaudit), melainkan juga berisi media lain yang dapat berkaitan langsung atau tidak langsung dengan informasi yang disajikan sistem akuntansi yang digunakan. Wolk et al (2004) menyatakan bahwa

pelaporan keuangan perusahaan meliputi laporan keuangan yang sudah diaudit yang sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum dan media pelaporan lain yang digunakan untuk menyampaikan informasi bagi para pihak yang berkepentingan. Dalam FASB (1978) SFAC No 1 tentang tujuan pelaporan keuangan pada usaha bisnis disebutkan :

Pelaporan keuangan mencakup tidak hanya laporan keuangan tetapi juga media pelaporan informasi lainnya, yang berkaitan langsung atau tidak langsung, dengan informasi yang disediakan oleh system akuntansi – yaitu informasi tentang sumber-sumber ekonomi, hutang, laba periodik dan lain-lain.

Penelitian mengenai pelaporan keuangan telah berkembang sehingga tidak hanya meneliti mengenai manfaat dan kualitas laporan keuangan tetapi menyajikan tema yang berbeda seperti pengungkapan informasi kualitatif dan informasi lain yang berkaitan dengan laporan keuangan seperti ESG (*economic, social, dan governance*) (KPMG 2010; Krzus 2010 ). Deegan (1997) meneliti tentang materialitas pengungkapan informasi lingkungan bagi pengguna *annual report*. *Annual report* menjadi fokus utama bagi beberapa kelompok pengguna laporan keuangan untuk menilai kinerja lingkungan perusahaan (Epstein and Freedman, 1994; Hart et al., 1991; Tilt, 1994 dalam Deegan 1997 ). Davison, et al (2007) meneliti kekuatan komponen kualitatif yaitu *narrative text* ( gambar, teks, grafik ) untuk mengkomunikasikan tujuan organisasi di dalam *annual report*. Oleh karena itu informasi kualitatif dan informasi lain yang berkaitan langsung ataupun tidak langsung dengan laporan keuangan memegang peranan penting bagi pelaporan keuangan dan pihak berkepentingan.

#### 2.1.4 Teori Legitimasi

Teori legitimasi sama dengan sejumlah teori lainnya, seperti teori *stakeholder* dan teori politik ekonomi (Deegan 2002). Suchman (1995) mengatakan bahwa legitimasi adalah sebagai persepsi umum dimana tindakan yang dilakukan sebuah perusahaan merupakan tindakan yang layak, pantas, diinginkan atau sesuai dengan sistem yang ada. Gray et al (1996, p.45 dalam Deegan 2002) menyatakan bahwa teori legitimasi adalah :

...sistem yang berorientasi terhadap pandangan organisasi dan masyarakat ... memungkinkan kita untuk fokus pada peran informasi dan pengungkapan dalam hubungan antara, negara, individu, dan kelompok.

Dengan pandangan yang berorientasi sistem, perusahaan akan dipengaruhi oleh lingkungan operasinya. Kebijakan pengungkapan perusahaan dianggap memiliki arti penting dimana manajemen dapat mempengaruhi persepsi pihak eksternal tentang perusahaan. Dengan adanya legitimasi, eksistensi perusahaan diakui di lingkungan industrinya dan bermanfaat bagi kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Oleh karena itu legitimasi menjadi sangat penting bagi keberadaan perusahaan di mata masyarakat.

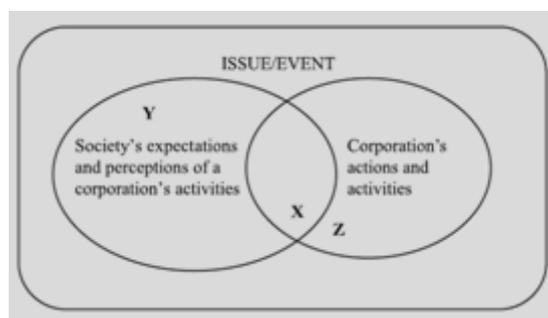
O'Donovan (2000) mengatakan bahwa legitimasi organisasi dapat dilihat sebagai sesuatu yang diberikan masyarakat kepada perusahaan dan sesuatu yang diinginkan atau dicari perusahaan dari masyarakat. Deegan (2001) menyatakan bahwa organisasi akan terus menerus berusaha untuk mencari dan memastikan bahwa mereka beroperasi di dalam batas serta norma masyarakat sekitar dan memastikan bahwa aktivitas yang mereka lakukan adalah aktivitas legitimat. Pada saat terjadi perbedaan nilai antara nilai sosial perusahaan dan sistem nilai

masyarakat maka akan ada ancaman terhadap legitimasi perusahaan (Lindblom, 1994 dalam Deegan 2002).

O'Donovan (2002) memberikan ilustrasi posisi legitimasi dan kesenjangan legitimasi antara perusahaan dan *stakeholders*, sebagaimana digambarkan pada Gambar 2.1

**Gambar 2.1**

**Gambar Legitimasi GAP**



Sumber: Gary O'Donovan (2002)

Diagram di atas menunjukkan bahwa daerah X adalah daerah yang memiliki keselarasan antara kegiatan perusahaan dengan ekspektasi masyarakat. Sedangkan daerah Y dan Z adalah ketidaksesuaian antara kegiatan perusahaan dengan ekspektasi dari masyarakat. Wartick dan Mahon (1994) berpendapat bahwa *legitimacy gap* dapat terjadi karena beberapa faktor:

1. Kinerja perusahaan berubah tetapi ekspektasi masyarakat terhadap kinerja perusahaan konstan.
2. Kinerja perusahaan tidak berubah tetapi harapan masyarakat terhadap perusahaan berubah.
3. Kinerja perusahaan dan harapan masyarakat berubah tidak searah, atau searah tetapi waktunya berbeda.

Dowling dan Pfeffer (1975) dalam Deegan (2002) menyatakan bahwa terdapat empat strategi legitimasi yang dapat diaplikasikan organisasi saat menghadapi masalah di dalam legitimasi seperti legitimasi gap. Strategi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Menginformasikan kepada masyarakat yang berkepentingan tentang perubahan tujuan, metode dan output perusahaan.
2. Mengubah persepsi masyarakat yang berkepentingan tetapi tidak mengubah *actual behavior*.
3. Mencoba untuk merubah persepsi masyarakat dengan menghubungkan organisasi dengan simbol-simbol yang memiliki status legitimasi yang tinggi.
4. Mencoba untuk mengubah harapan masyarakat dengan menyesuaikan harapan masyarakat dengan output, metode, dan tujuan organisasi.

### **2.1.5 Teori Stakeholder**

*Stakeholder* didefinisikan sebagai individu atau kelompok yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh pencapaian tujuan organisasi (Freeman, 1984). Teori *stakeholder* mengatakan bahwa perusahaan bukan entitas yang beroperasi untuk kepentingan sendiri namun harus memberikan kontribusi terhadap kepentingan *stakeholder*. Dengan demikian eksistensi perusahaan di lingkungan industrinya dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh *stakeholder* perusahaan (Ghozali dan Chariri, 2007).

Friedman (2006) menyatakan bahwa ada hubungan yang jelas antara definisi dari *stakeholder* dan identifikasi terhadap *stakeholder*. Berikut kelompok utama dari *stakeholder* :

1. Pelanggan
2. Pegawai
3. Komunitas local
4. Distributor dan supplier
5. Pemegang saham

Friedman (2006) menyebutkan lebih lanjut mengenai individu atau kelompok yang termasuk *stakeholder* adalah :

1. Media
2. Partner bisnis
3. Regulator
4. Kompetitor
5. Debitur
6. Kreditur

*Stakeholder* pada umumnya dapat mengendalikan pemakaian sumber ekonomi yang digunakan di dalam perusahaan. Kekuatan *stakeholder* untuk mengatur atau mempengaruhi pemakaian sumber daya perusahaan tergantung pada besar kecilnya pengaruh *stakeholder* di perusahaan. Kekuatan pengaruh *stakeholder* di dalam perusahaan dapat berupa akses terhadap media , modal, dan kemampuan mengatur perusahaan (Deegan, 2000 dalam Ghozali dan Chariri 2007).

### 2.1.6 Teori Evolusi

Teori Evolusi erat kaitannya dengan kemampuan bertahan suatu makhluk berdasarkan seleksi alam. Dengan adanya seleksi alam maka organisme akan berkompetisi untuk mempertahankan hidup di tengah lingkungan yang selalu berubah. Di dalam Teori Evolusi Darwin terdapat pernyataan yang menyatakan bahwa “ *it is not the strongest of the species that survives, nor the most intelligent, but the one most responsive to change*”.

([http://www.brainyquote.com/quotes/authors/c/charles\\_darwin.html](http://www.brainyquote.com/quotes/authors/c/charles_darwin.html))

Pernyataan dari Darwin tersebut memiliki makna bahwa makhluk yang mampu bertahan hidup adalah makhluk yang mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya bukan makhluk yang paling cerdas atau paling kuat. Teori evolusi ini adalah teori yang digunakan sebagai cermin dalam memahami evolusi praktik pelaporan keuangan. Menurut Crawford (2011), proses evolusi suatu standar pelaporan bagi entitas bisnis sudah dimulai sejak beberapa tahun yang lalu.

Evolusi tersebut dimulai dari konsep pelaporan yang sederhana, yang melibatkan aspek keuangan dengan fokus utama pada penilaian kinerja keuangan (laba). Dalam perkembangannya, pelaporan keuangan kemudian makin berkembang dengan fokus pada konsep 3P (*profit, people* dan *planet*) atau dikenal dengan konsep *triple bottom line*, kemudian muncul pelaporan CSR dan terakhir *integrated reports*. Semua konsep tersebut dirumuskan ke dalam standar dan kerangka kerja.

Dengan adanya perkembangan di dalam pelaporan keuangan menyebabkan perusahaan berusaha untuk tetap bertahan dengan melakukan

evolusi pelaporan keuangannya. Evolusi tersebut memberi dampak adanya beberapa perubahan pada internal perusahaan. Seperti yang dikatakan (Crawford, 2011) yang memberi contoh pengaruh evolusi pelaporan keuangan pada perusahaan penyedia jasa audit. Menurut (Crawford, 2011) perusahaan jasa audit tersebut berusaha meningkatkan kemampuan auditor untuk dapat menguasai audit terhadap masalah *economic, social, environment, dan governance*. Berdasarkan Teori Evolusi Darwin bahwa individu dengan karakteristik yang terbaik yang akan bertahan di dalam persaingan untuk bertahan. Hal itu membuktikan bahwa perusahaan beradaptasi dengan perubahan lingkungan bisnis supaya perusahaan dapat bertahan. Dengan kata lain, perusahaan akan dapat bertahan hidup jika perusahaan mampu menyesuaikan kebutuhan informasi para pemangku kepentingan baik dalam hal isi dan format pelaporannya. Hal ini beralasan karena kebutuhan informasi memainkan peranan penting bagi pemakai laporan dalam proses pengambilan keputusan.

### **2.1.7 *Integrated Reporting***

Pada era sekarang, perusahaan perlu menciptakan suatu nilai untuk dapat menghadapi persaingan di dalam perekonomian. Oleh karena itu, untuk menghadapi persaingan bisnis yang semakin ketat diperlukan adanya pembaharuan pada model bisnis dan pengambilan keputusan di dalam perusahaan. Model bisnis dan pengambilan keputusan perusahaan harus mencerminkan pemahaman mengenai hubungan yang kompleks antara *economic, governance, environmental, dan social issues*. Konsep inti dari *integrated reporting* adalah menyediakan satu laporan yang sepenuhnya mengintegrasikan informasi

keuangan perusahaan dan non keuangan seperti masalah *environmental, governance, social issues* (Krzus 2010; Eccles dan Krzus 2010; Azam, et al. 2011; PwC 2010; Oates 2009; White 2005).

*Integrated reporting* menekankan pentingnya suatu transparansi di dalam pelaporan kinerja perusahaan. Transparansi dalam pelaporan adalah hal penting untuk membangun kembali kepercayaan publik (Krzus, 2010). Suatu pelaporan kinerja yang dilakukan perusahaan akan memberikan wawasan mengenai bagaimana sebuah perusahaan memandang dirinya sendiri dan perannya dalam masyarakat. Ini mengkomunikasikan kinerja perusahaan, yang baik dan buruk. Hal tersebut akan menciptakan komitmen untuk meningkatkan kinerja perusahaan di masa depan dan menetapkan akuntabilitas untuk mencapai tujuan.

### **2.1.7.1 Konsep *Integrated Reporting***

#### **2.1.7.1.1 Modal pada *Integrated Reporting***

Implementasi *integrated reporting* pada suatu perusahaan bukanlah sekedar *technical exercise* (White, 2010). Hal ini disebabkan *integrated reporting* menghubungkan dua tradisi mendasar dalam pengungkapan perusahaan, yaitu laporan keuangan dan laporan keberlanjutan. Menurut White (2010) kerangka *integrated reporting* dibangun di atas konsep *capital stewardship*. *Capital stewardship* didefinisikan sebagai pemeliharaan dan perluasan berbagai bentuk modal, yang semuanya berkontribusi untuk penciptaan nilai jangka panjang oleh perusahaan. *Capital stewardship* dioperasionalkan dengan mengurai konsep menjadi lima komponen yang disingkat "INFOS" (*intellectual, natural, financial, organizational and social capital*).

*Integrated reporting* adalah sebuah arsitektur baru yang dibangun di atas dasar INFOS. Hal tersebut akan membutuhkan analisis yang mengungkapkan tiga aspek terkait kinerja. Beberapa aspek menurut White (2010) yaitu: (1) kepemilikan perusahaan, kontrol dan pengaruh pada berbagai bentuk modal; (2) perubahan dalam saham pada setiap bentuk modal dari satu periode pelaporan ke yang berikutnya; (3) bagaimana perubahan dalam setiap bentuk modal mempengaruhi perubahan yang lain.

*International Integrated Reporting Council* membagi modal atau *capital* menjadi enam kategori (IIRC, 2011). Modal tersebut adalah sebagai berikut :

1. Modal intelektual, yaitu *intangibile* yang memberikan manfaat kompetitif, diantaranya adalah paten, *copyright*, *software*, dan sistem organisasi
2. Modal alam yaitu input terhadap produksi barang atau ketentuan mengenai suatu jasa.
3. Modal keuangan yaitu modal yang tersedia bagi organisasi untuk memproduksi barang dan jasa serta diperoleh melalui pembiayaan, seperti utang, ekuitas, hibah, atau yang dihasilkan melalui operasi dan investasi.
4. Modal pabrik yaitu modal yang berbeda dengan modal alam yang digunakan dalam memproduksi barang dan jasa, contohnya adalah gedung, peralatan dan infrastruktur.
5. Modal manusia yaitu kemampuan seseorang dan motivasinya untuk berinovasi seperti kemampuan untuk memahami dan menerapkan strategi organisasi.

6. Modal sosial yaitu lembaga dan hubungan yang dibangun di dalam dan diantara kelompok dan *stakeholder* untuk meningkatkan kesejahteraan bersama.

Pada dasarnya semua organisasi bergantung kepada sumber daya yang mereka miliki. Pengelolaan organisasi menjadi faktor penting terhadap ketersediaan sumber daya dan kekuatan untuk mempertahankan eksistensi perusahaan. Pengkategorian modal atau capital tersebut hanya untuk memudahkan di dalam memahami konteks yang ada sedangkan jenis modal yang dimiliki oleh perusahaan tergantung pada ruang lingkup model bisnis perusahaan tersebut.

#### **2.1.7.1.2 Prinsip-Prinsip *Integrated Reporting***

*International Integrated Reporting Council* (IIRC) memiliki prinsip-prinsip panduan tentang *integrated reporting*. Prinsip-prinsip panduan tersebut mendukung penyusunan *integrated reporting*. Prinsip tersebut juga memberitahukan isi laporan dan bagaimana informasi disajikan di dalam *integrated reporting* (IIRC, 2011). Berikut adalah prinsip-prinsip tersebut :

##### **1. Fokus strategi**

*Integrated report* menghubungkan tujuan dan sumber daya organisasi dengan kemampuan untuk menciptakan dan mempertahankan nilai organisasi. *Integrated Report* mengkomunikasikan apa yang penting bagi organisasi dari perspektif strategis. Hal tersebut berarti menjelaskan mengenai (1) tujuan strategis organisasi; (2) strategi yang telah digunakan beserta rencana implementasi; (3) hubungan keduanya dengan komponen lainnya dari model bisnis.

## **2. Konektivitas informasi**

*Integrated report* menunjukkan hubungan komponen yang berbeda di dalam organisasi bisnis diantaranya adalah faktor eksternal yang mempengaruhi organisasi. Konektivitas adalah pusat untuk memastikan bahwa *integrated report* dapat menjelaskan tentang perubahan di dalam pengambilan keputusan bisnis serta hubungannya dengan pemikiran bisnis dan aktivitas bisnis. Contoh konektivitas termasuk:

1. Informasi tentang pengaruh dampak perubahan di lingkungan pasar terhadap strategi organisasi.
2. Hubungan antara strategi dengan *key performance indicators* (KPIs), *key risk indicators* (KRIs) dan remunerasi.

## **3. Orientasi Masa Depan**

*Integrated report* menyajikan informasi harapan manajemen tentang masa depan. Informasi tersebut bermanfaat membantu pengguna laporan untuk memahami dan menilai prospek organisasi beserta risiko yang dihadapi. Orientasi ke masa depan meliputi: (1) keseimbangan kepentingan organisasi pada jangka pendek dan jangka panjang; (2) harapan organisasi kedepan; (3) rencana masa depan suatu organisasi; (4) kemungkinan tantangan dan hambatan .

## **4. Tanggapan terhadap stakeholder**

*Integrated report* memberikan pengetahuan mengenai relasi antara organisasi dengan *stakeholder*. *Integrated report* juga memberi pandangan tentang bagaimana serta sejauh mana organisasi memahami,

memperhitungkan dan menanggapi kebutuhan para *stakeholder*. Hal ini membantu organisasi untuk: (1) mengidentifikasi isu-isu material; (2) mengembangkan dan mengevaluasi strategi organisasi; (3) mengelola kegiatan termasuk tanggapan dan strategi terhadap masalah yang material.

### **5. Keringkasan, keandalan, dan materialitas**

Sebuah *integrated report* menyediakan informasi material ringkas yang dapat dipercaya untuk menilai kemampuan organisasi dalam menciptakan dan mempertahankan nilai jangka pendek, menengah dan panjang. Oleh karena menyediakan informasi yang ringkas dan material dan dapat dipercaya maka manajemen harus dapat mengklasifikasikan informasi yang bermanfaat untuk memberikan pengaruh terhadap pengambilan keputusan bisnis. Dengan begitu informasi menjadi relevan, *reliable*, dan material.

#### **2.1.7.1.3 Elemen–Elemen di dalam *Integrated Reporting***

*Integrated reporting* memiliki beberapa elemen yang terkait satu sama lain. Elemen menurut IIRC (2011) tersebut adalah: (1) ikhtisar organisasi dan model bisnis; (2) konten operasi termasuk risiko dan peluang; (3) strategi untuk mencapai tujuan; (4) tata kelola dan remunerasi; (5) kinerja; (6) tampilan masa depan. Berikut penjelasan lebih detail :

##### **1. Ikhtisar organisasi dan model bisnis**

Ini memberikan penjelasan mengenai segala sesuatu yang dilakukan oleh perusahaan untuk menciptakan dan mempertahankan nilai pada jangka pendek, menengah, dan panjang. Dengan adanya elemen ini

maka dapat diidentifikasi misi perusahaan, kegiatan pokok yang dilakukan, pasar, produk dan jasa yang dihasilkan. Tidak hanya itu saja tetapi dapat diketahui juga model bisnis yang digunakan oleh perusahaan beserta sikap perusahaan terhadap risiko bisnis yang dihadapi.

## **2. Konten operasi termasuk risiko dan peluang**

Elemen ini menjelaskan mengenai lingkungan organisasi beroperasi dan sumber daya yang digunakan serta kaitannya dengan risiko serta peluang yang ada. *Integrated reporting* melalui elemen ini ingin mengidentifikasi lingkungan operasi perusahaan sehingga kemudian dihubungkan dengan peraturan yang mempengaruhi kemampuan organisasi untuk menciptakan dan mempertahankan nilai perusahaan. Dengan begitu dapat diketahui dampak langsung dari lingkungan, peraturan yang ada dan kaitannya dengan nilai sehingga risiko dapat diidentifikasi. Apabila risiko dapat diidentifikasi maka akan berdampak pada ketersediaan sumber daya yang berkualitas dan relevan bagi kebutuhan perusahaan.

## **3. Strategi untuk mencapai tujuan**

Di dalam elemen ini menjelaskan tentang strategi dan langkah yang dipilih perusahaan agar mencapai tujuan yang diinginkan. Oleh karena itu perlu adanya identifikasi pengaturan manajemen risiko perusahaan kaitannya dengan sumber daya. Selain itu terdapat indentifikasi mengenai keunggulan kompetitif perusahaan yang menyebabkan perusahaan

memiliki keunikan tersendiri yang diharapkan dapat menciptakan nilai di masa depan.

#### **4. Tata kelola dan remunerasi**

Pada elemen ini *integrated reporting* ingin menjelaskan mengenai beberapa hal diantaranya tentang kepemimpinan organisasi dan proses pembuatan keputusan strategis. Tidak hanya terkait hal diatas, tetapi juga terkait tindakan apa yang telah diambil manajemen untuk mempengaruhi tujuan strategis perusahaan termasuk budaya, nilai-nilai etika, dan hubungan dengan *stakeholder*. Permasalahan remunerasi para eksekutif yang berhubungan dengan kinerja jangka pendek, menengah, dan jangka panjang juga dijelaskan di dalam elemen ini.

#### **5. Kinerja**

*Integrated reporting* dalam elemen ini menyajikan informasi terkait kinerja organisasi, dampak organisasi terhadap sumber daya dan korelasi antara keduanya. Elemen kinerja juga menyoroti dampak positif dan negative dari perusahaan terhadap sumber daya yang ada. Dampak faktor eksternal terhadap kinerja perusahaan menjadi bagian dari elemen ini disamping kedua hal tersebut.

#### **6. Tampilan masa depan**

Elemen ini menjelaskan tentang berbagai ketidakpastian, peluang dan tantangan yang akan dihadapi perusahaan di masa mendatang serta tindakan yang diambil perusahaan untuk menghadapi semua hal tersebut. Tindakan tersebut mencakup jangka pendek, menengah, dan panjang.

*Integrated reporting* harus dapat mengidentifikasi berbagai risiko nyata yang dapat memiliki konsekuensi ekstrim, meskipun kemungkinan terjadinya cukup kecil.

#### **2.1.8. Penelitian Terdahulu**

*Integrated reporting* merupakan suatu format pelaporan yang baru. Namun demikian, sudah ada beberapa pihak yang mencoba meneliti dan mendiskusikan mengenai *integrated reporting*. Berikut adalah beberapa penelitian mengenai *integrated reporting*.

Vancity (2005) meneliti tentang isu *integrated reporting* dan dampaknya terhadap penyaji laporan keuangan. *Integrated reporting* digambarkan sebagai laporan *holistic* ketika mencerminkan nilai dari kelangsungan pelaporan organisasi. Hasil penelitian juga membicarakan tentang kesulitan yang dialami oleh eksekutif perusahaan dalam mempertimbangkan integrasi antara laporan keuangan dengan laporan non-keuangan walaupun mereka mengetahui bahwa pengintegrasian tersebut membawa perubahan terhadap hubungan dengan investor dan komunikasi dengan *stakeholder*.

White (2005) melakukan penelitian tentang kegagalan pengungkapan transparansi pelaporan keuangan seperti yang menimpa Enron dan WorldCom. Di dalam penelitiannya, White juga mengusulkan enam poin sebagai fokus *integrated reporting* yaitu kepemimpinan, standar, eksekusi, perikatan, pengawasan, dan penjaminan.

Willis (2007) dalam Eccles (2010) menyatakan bahwa tujuan dari pelaporan keuangan perusahaan adalah untuk memberikan informasi bagi

pemegang saham bahwa perusahaan telah menghasilkan nilai dan keuangan. Laporan perusahaan juga dapat memprediksi tren pengambilan keputusan investor. Selain itu, tujuan dari pelaporan perusahaan adalah untuk memungkinkan semua *stakeholder* dan *shareholder* untuk menilai tanggung jawab perusahaan dan ketepatan tindakan yang dilakukan oleh perusahaan.

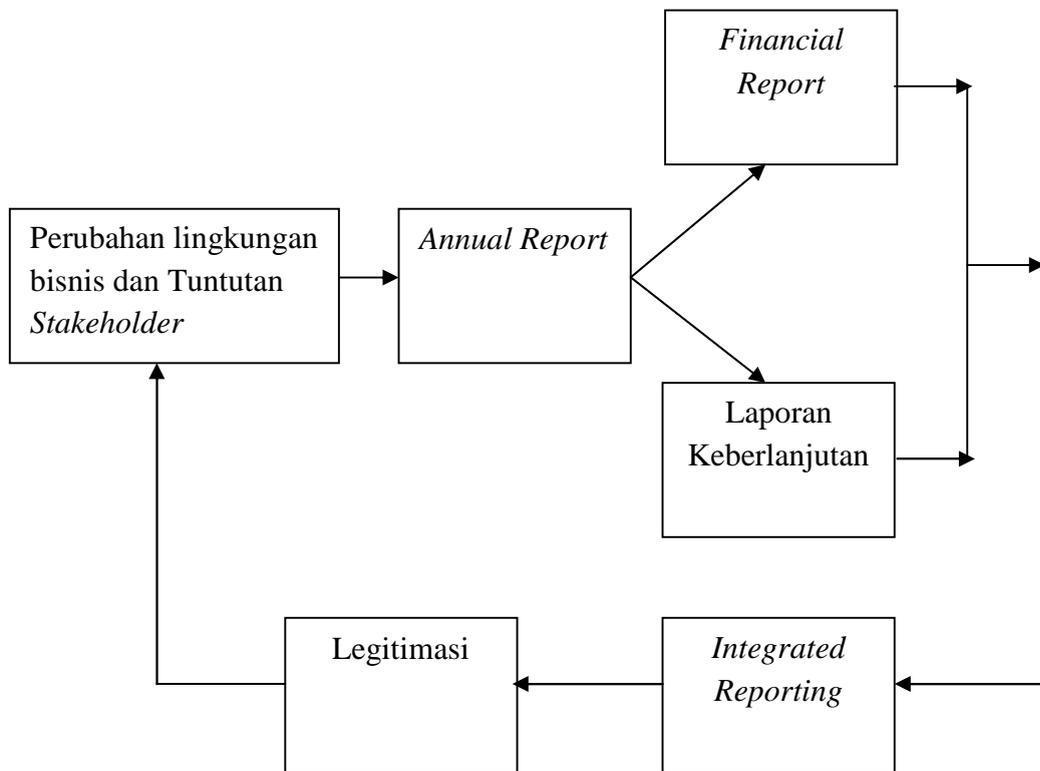
Krzus (2010) menyatakan bahwa transparansi di dalam pelaporan akan membangun kembali kepercayaan publik terhadap perusahaan. Pelaporan memberikan gambaran mengenai perusahaan itu sendiri dan bagaimana posisinya di dalam masyarakat. Krzus mengungkapkan pentingnya pengungkapan aspek non-keuangan sebagai bagian dari implikasi keberlanjutan bisnis perusahaan.

Azam (2011) meneliti tentang pentingnya *integrated reporting* bagi para manajer perusahaan. Di dalam penelitian ini juga disebutkan bahwa kinerja keuangan masih menjadi prioritas utama penilaian kinerja perusahaan, akan tetapi faktor transparansi yang mengungkapkan faktor non-keuangan perusahaan. Dengan adanya format *one report* yaitu *integrated reporting*, akan meningkatkan kepercayaan dari *stakeholder* dan masyarakat karena dapat melihat kinerja perusahaan dari berbagai aspek, tidak terbatas pada aspek keuangan saja.

### **2.1.9 Kerangka Pemikiran**

Untuk dapat lebih mudah dalam memahami bagaimana cara dan alasan mengapa perusahaan menerapkan format pelaporan *integrated reporting*, maka dibuat kerangka pemikiran. Berdasarkan landasan teori yang telah diuraikan maka dibuat kerangka teoritis sebagai berikut :

**Gambar 2.2**  
**Model Penalaran Logis**



—————> = adalah simbol yang menunjukkan model penalaran logis untuk memahami dan menginterpretasikan masalah ini

Dari kerangka di atas dapat dilihat bahwa penggunaan format pelaporan baru yaitu *integrated reporting* muncul karena terjadinya perubahan lingkungan bisnis dan tuntutan *stakeholder* yang menginginkan adanya transparansi dalam pelaporan untuk membangun kembali kepercayaan publik (Krzus, 2010). Perubahan lingkungan bisnis dan tuntutan stakeholder memberi dampak adanya perubahan di dalam susunan *annual report*. *Annual report* yang pada umumnya

hanya berisi informasi keuangan saat ini telah mengintegrasikan *financial report* dengan laporan keberlanjutan yang berisi informasi non keuangan. Pengintegrasian *financial report* dengan laporan keberlanjutan menjadi *integrated reporting* adalah sebagai wujud nyata mempertahankan legitimasi perusahaan di mata para *stakeholder*.

Mempertahankan legitimasi dengan memenuhi kebutuhan *stakeholder* akan informasi adalah penting karena ketika *stakeholder* meyakini bahwa informasi yang diperlukan tidak dipenuhi oleh perusahaan, ada kemungkinan *stakeholder* tersebut tidak percaya lagi pada perusahaan. Kondisi ini dapat mengancam keberadaan perusahaan karena perusahaan dipandang tidak *legitimate* lagi di mata *stakeholder*. Aspek berkurangnya legitimasi ini akan menjadi *feedback* bagi perusahaan sehingga mendorong perusahaan untuk mengubah strategi pelaporan keuangan baik berkaitan isi maupun format penyajian laporan keuangan (Chariri, 2010). Perubahan ini menunjukkan adanya proses evolusioner yang dilakukan perusahaan dalam praktik pelaporan keuangan dengan tujuan utama mendapatkan kembali legitimasi yang berkurang.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan analisis semiotik atas *integrated reporting* pada *annual report* perusahaan. Metode kualitatif merupakan suatu metode yang berusaha mengkonstruksi realitas dan memahami maknanya. Alasan utama menggunakan metode penelitian ini adalah bahwa penelitian ini cenderung dimaksudkan untuk menginterpretasikan makna yang terkandung dalam *narrative text* sehingga dapat dipahami proses evolutif dalam pelaporan keuangan. Penelitian kualitatif adalah tipe penelitian yang sangat memperhatikan proses, peristiwa dan otentisitas (Cresswell 1994: Somantri 2005). Oleh karena itu, penelitian ini tidak menggunakan angka-angka sebagai indikator variabel penelitian untuk menjawab permasalahan penelitian.

##### **3.1.1 Pemilihan Desain Penelitian**

Pemilihan desain penelitian ini dimulai dengan menempatkan bidang penelitian ke dalam pendekatan kualitatif. Selanjutnya diikuti dengan mengidentifikasi paradigma penelitian yaitu paradigma interpretif yang memberikan pedoman terhadap pemilihan metodologi penelitian yang tepat yaitu semiotik. Langkah yang terakhir adalah pemilihan metode pengumpulan dan analisis data yang tepat yaitu dengan analisis semiotik dokumen (Nugroho, 2009).

### 3.1.2 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang dapat digunakan ada 3 jenis, yaitu metode kuantitatif, kualitatif, dan gabungan keduanya (*fix method*). Pendekatan kualitatif digunakan dalam studi ini karena penelitian ini menganalisis penerapan *integrated reporting* pada *annual report* PT United Tractors Tbk dengan menggunakan analisis semiotik. Alasan lain yaitu penelitian ini dikembangkan berdasarkan aspek ontology bahwa pelaporan keuangan merupakan proses evolusioner yang berkaitan dengan penyediaan informasi. Sebagai bagian dari proses evolusioner, penelitian ini menuntut pemahaman atas *narrative text* dalam *integrated reporting*. Pendekatan penelitian yang berbasis pemahaman (*verstehen*) hanya dapat dilakukan dengan paradigma *interpretive* (Lincoln dan Guba, 1997). Oleh karena itu penelitian ini difokuskan pada pemahaman atas *narrative text* pada *integrated reporting* yang telah diterapkan oleh perusahaan yang ada di Indonesia yaitu PT United Tractors Tbk.

### 3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data yang dimaksud adalah *annual report* PT United Tractors Tbk yang diperoleh dari situs resmi PT United Tractors Tbk. *Annual report* yang dianalisis adalah *annual report* tahun 2008, 2009, dan 2010.

### **3.3 Metode Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini data dikumpulkan dengan metode dokumenter (Cresswell 1994; Somantri 2005). Data dan informasi yang bersifat kualitatif diperoleh dengan memperkaya bacaan yang berasal dari berbagai *literature* (Gubrium *et.al.* 1992; Cresswell 1994). Sebagian besar literatur yang digunakan berupa jurnal-jurnal penelitian, makalah penelitian terdahulu dan pencarian melalui internet.

### **3.4 Objek Penelitian**

Objek penelitian ini adalah PT United Tractors Tbk. Alasan pemilihan perusahaan tersebut adalah karena PT United Tractors Tbk pada tahun 2010 mendapat penghargaan “*Best CSR Disclosure in Annual Report*” pada ajang *Indonesia Sustainability Reporting Awards*. Ajang tersebut diprakarsai oleh Ikatan Akuntan Manajemen Indonesia (IAMI) bekerja sama dengan *National Center for Sustainability Reporting* (NCSR) dan *Global Reporting Initiative*. Alasan lain yaitu karena PT United Tractors, Tbk sejak tahun 2008 telah menerapkan format pelaporan *integrated reporting*.

### **3.5 Analisis Data**

Analisis semiotik naratif adalah suatu analisis yang menggunakan struktur kalimat sebagai dasar untuk menjelaskan suatu teks naratif. Pada umumnya data yang dijadikan objek analisis dalam kajian semiotik adalah teks (Nugroho 2009; Fitriany 2009). Dalam penelitian ini, data yang diperoleh dianalisis dengan langkah sebagai berikut:

1. *Annual report* tahun 2008, 2009, dan 2010 digunakan sebagai data yang dianalisis
2. Kata, kalimat, dan gambar yang diidentifikasi dan dikelompokkan sesuai aspek sintatiknya dengan mengacu item yang terdapat pada IIRC
3. Format pelaporan, struktur dan makna teks dibandingkan dari satu tahun ke tahun berikutnya.
4. Interpretasi atas *annual report* dilakukan berdasar analisis semiotik makna kata/kalimat dengan menggunakan teori yang sesuai dengan Bab II
5. Deskripsi dan analisis data dituangkan dalam cerita kontekstual di dalam Bab IV